

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan *salah satu kebutuhan* yang sangat penting, karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan bagi setiap jiwa yang tumbuh dan berkembang. Dapat disaksikan di mana-mana semua orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, hal ini membuktikan bahwa pendidikan itu khususnya pendidikan formal adalah suatu hal yang sangat penting dan berguna bagi setiap manusia. Dimana melalui pendidikanlah manusia dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas hidupnya dan menjadi manusia yang produktif bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa.

Pendidikan adalah bagian dari belajar sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa *“manusia tidak akan pernah berhenti belajar, atau manusia akan terus belajar sebelum masuk ke liang kubur”*. Ini berarti bahwa peristiwa belajar dialami oleh semua manusia sepanjang hidupnya.¹ Hal ini menyadarkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia secara khusus dalam belajar disepanjang perjalanan kehidupan manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah belajar, karena dengan belajar

¹ Mulyati, *Pengantar Psikologi Belajar*, (Surakarta: Quality Publisting, 2007), hlm.2

maka dapat mengetahui hal-hal yang membawahkan suatu perubahan bagi setiap individu. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dengan aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.²

Dalam dunia pendidikan proses belajar merupakan kegiatan yang paling utama atau yang pokok. Artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³ Belajar merupakan sebuah usaha agar dapat mengetahui sesuatu untuk suatu perubahan sikap hidup, demikian halnya bagi siswa dalam proses belajar, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik mereka harus memiliki motivasi dalam belajar, karena dengan adanya motivasi yang tinggi pada diri siswa akan menjadikan siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar, dan seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak dapat diharapkan akan memperoleh ilmu pengetahuan yang baik kepada suatu perubahan sikap.

Seseorang akan *berhasil dalam* belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan/dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut dipelajari. Oleh karena itu dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, takkan mungkin melakukan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.14

³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.1

aktivitas belajar.⁴ Siswa yang memiliki motivasi dan disertai dengan minat maka tentu dalam proses belajarnya akan berlangsung terus menerus, rasa keingintahuannya tinggi sehingga akan timbul kesadaran dari dalam dirinya untuk mendorong mendalami ilmu pengetahuan. Dan proses belajar bukan hanya akan berlangsung pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas, karena proses belajar bisa berlangsung dimana pun, dan tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, tentu akan mempergunakan waktu sebaik mungkin dalam belajar, mengulangi atau mendalami apa yang telah didapatkan atau diperolehnya.

Di dalam kegiatan belajar motivasi sangat memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas belajar, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Namun melihat realita yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 175 Tapokko' Kec. Saluputti Kab.Tana Toraja, motivasi belajarnya masih kurang, dimana dapat dilihat misalnya: jika guru sementara mengajar/menjelaskan di depan kelas siswa kurang konsentrasi atau kurang serius dalam memperhatikan jalanya proses pembelajaran, juga jika siswa diberi tugas untuk dikerjakan siswa kurang bersemangat untuk mengerjakannya mereka lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya atau ribut dalam kelas, dan juga jika diberikan tugas/pekerjaan rumah (PR) oleh guru hanya sebagian siswa saja yang mengerjakannya dengan baik.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.148

Dengan melihat situasi tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan ditulis dalam karya ilmiah ini dengan sub judul “ Kajian Teologis-Praktis tentang Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V di SDN 175 Tapokko’ Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berusaha mengangkat masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan yaitu:

Faktor-faktor apa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas V di SDN 175 Tapokko’ Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak penulis capai dalam karya ilmiah ini yaitu:

Ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas V di SDN 175 Tapokko’ Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

D. Metode Penelitian

Dalam merampungkan karya ilmiah ini, maka penulis akan mengadakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan dan lapangan melalui observasi dan wawancara dan dokumenter.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh civitas Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja khususnya dalam pengembangan mata kuliah Teori Belajar dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini, harapan penulis dapat memberi masukan bagi setiap sekolah, guru, murid dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar untuk hasil yang terbaik.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam menyusun karya ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang: latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Metode penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab 11 Landasan Teori

Diuraikan tentang: Pengertian, Tujuan, Ciri-ciri, Aktivitas, dan Prinsip-prinsip belajar. Selanjutnya Pengertian motivasi, Sumber motivasi, Pengertian motivasi dalam belajar, Jenis-jenis motivasi dalam belajar, Prinsip motivasi dalam belajar, Fungsi motivasi dalam belajar, dan Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, pentingnya Motivasi dalam belajar. Selanjutnya Faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, Faktor-faktor yang menyebabkan

kurangnya motivasi belajar pada siswa. Kajian Teologis tentang motivasi belajar, dan Cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang: Gambaran umum lokasi penelitian, Jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis

Membahas tentang: Pemaparan hasil penelitian dan analisis.

Bab V Penutup

Berisi tentang: Kesimpulan dan Saran.